

Pemuda dan Wirausaha Masker *tie Dye* Aposteriorinya Berinovasi serta Kreativitas di Masa Pandemi

Anis Febriana Sita Hidayati, S.Pd

(Guru SMK YP Colomadu)

anisfebriana20@gmail.com

Abstract: *Masks are widely recognized as essential tools for safeguarding individuals from various pollutants, particularly air contaminants. Moreover, in the current prevailing situation marked by the prevalence of Covid-19, masks play a pivotal role in mitigating the risk of viral transmission. Among the varieties of masks available, tie-dye masks have emerged as innovative solutions characterized by their appealing color range. The primary material used in crafting tie-dye masks is fabric, a sustainable alternative to disposable medical masks that pose environmental disposal challenges. This study explores the transformative role of young entrepreneurs as change agents, focusing on their entrepreneurship endeavors related to tie-dye cloth masks. The objective is to gain insights into the activities undertaken by the younger generation in response to the challenges posed by the pandemic. The research was conducted in multiple locations, including Cepu, Blora Regency, Central Java, Ngadirejo, Kartasura, Central Java, and Kartasura Village, Sukoharjo, Central Java. The research subjects encompass young entrepreneurs within these areas. Data collection involved a combination of observation, using mobile devices for recording, and interviews with various sources. The findings underscore the growing importance of tie-dye masks, particularly during the pandemic. Their reusability, attainable through simple washing, makes them a practical choice. Despite the pandemic's constraints, the younger generation has harnessed this demand for tie-dye masks as a means to explore new business opportunities and nurture their creative abilities. The active involvement of the younger generation stands as a significant force driving entrepreneurship, particularly amid the ongoing pandemic crisis.*

Keywords: Mask; Pandemic; Tie Dye; The Role of The Younger Generation.

Abstrak: Masker adalah salah satu metode kesehatan untuk melindungi diri dari polutan terutama di udara. Selain itu, masker juga sangat dibutuhkan untuk menangkal virus termasuk Covid-19 yang saat ini sedang marak. Masker *tie dye* merupakan jenis masker yang diproduksi karena inovasi varian warna yang menarik. Kain merupakan bahan utama pembuatan masker *tie dye*, karena sifatnya dapat meminimalkan masker medis yang hanya sekali pakai dan sulit terurai tanah. Penelitian tentang peran pemuda sebagai *agent of change* dengan berwirausaha masker kain *tie dye* dari aposteriorinya guna meningkatkan inovasi dan kreativitas di masa pandemi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan para generasi muda pada saat menghadapi permasalahan di saat pandemi. Metode penelitian ini dilakukan di Cepu, Kabupaten Blora Jawa Tengah, Ngadirejo, Kartasura, Jawa Tengah dan di Kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah pengusaha muda di daerah tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan *handphone* untuk merekam dan wawancara tutur dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masker *tie dye* lebih dibutuhkan dimasa pandemi, karena dapat digunakan lebih dari sekali

pakai, dengan cara dicuci kembali setelah digunakan. Oleh karena itu, meskipun terkendala pandemi bisa dimanfaatkan para generasi muda untuk membuka peluang usaha baru dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Dengan adanya partisipasi dari generasi muda, maka akan memberikan dampak yang signifikan dalam bidang kewirausahaan pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Kata Kunci : Masker; Pandemi; Tie Dye; Peran Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa sebagai *Agent of Change*, dimana masa depan berada ditangan pemuda. Dengan begitu peran pemuda sangatlah penting, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Setelah sekian lama pandemi berlangsung karena semakin bertambahnya wabah Virus Corona di Indonesia. Para pemuda dengan berbagai cara nya untuk tetap berkreasi dan berinovasi di tengah wabah *Covid-19*, berwira usaha masker *tie dye*.

Masker merupakan alat pelindung atau penghalang untuk meminimalkan penularan virus melalui mulut atau hidung (Wang, J., Pan, L., Tang, S., Ji, J. S. & Shi, 2020). Penggunaan masker merupakan salah satu langkah pencegahan penyebaran berbagai penyakit melalui saluran pernapasan yang diakibatkan oleh virus (WHO, 2020). Masker dapat dibedakan menjadi dua, yakni masker medis dan non medis. Masker non medis anatara lain masker jenis kain (Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C. & Octavia, 2020). Masker kain yang memiliki manfaat baik terhadap lingkungan tanah maupun air, karena penggunaan masker kain dapat di pakai untuk bebrapa kali pemakaian dengan cara dicuci setelah pemakaian. Penggunaan masker di masa pandemi sangat lah perlu, cara kerja dari masker kain yakni menangkap partikel yang ada di udara dengan cara penyaringan atau penyerapan sehingga udara yang telah melewati masker menjadi bersih dari partikel virus (Moeljosoedarmo, 2008).

Di era modern seperti sekarang ini para pemuda berkreasi dengan pewarnaan kain. Dimana kain warna polos diberi tambahan warna disebut dengan *tie dye*, dengan begitu model masker lebih bervariasi dan para pengguna tidak bosan dengan model satu varian warna saja. *Tie dye* adalah salah satu teknik mewarnai kain dengan cara mengikat bagian kain kemudian dicelupkan pada pewarna yang telah dipersiapkan. *Tie dye* modern berkembang pada tahun 1960 di Amerika Serikat dan Eropa. Pada saat ini, *tie dye* menjadi *trend* busana, dikarenakan *tie dye* memiliki motif dan corak yang unik dan terdiri atas beberapa jenis warna. *Tie dye* umumnya berupa pakaian, namun seiring berkembangnya jaman sekarang banyak *tie dye* juga berupa masker penutup hidung. Usaha ini banyak dijalankan oleh banyak pihak, karena penjualan *tie dye* sangat banyak peminatnya. Masker merupakan alat pelindung pernapasan atau alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau partikel bakteri

(Ridwan, 2009). Masker memiliki tingkat perlindungan berbeda-beda. Masker yang sangat lemah (20% efektif) masih dapat berguna jika tingkat penularan yang mendasarinya relatif rendah atau menurun (Al, 2020).

Menurut kamus Webster dalam Pamulu, A (2007:9) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan ditandai dengan orisinalitas yang bersifat imajinatif. Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat gagasan baru, berdasarkan dengan data, informasi atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Sarijani, Baedhowi, & Sawiji, 2016). Menurut Supriadi kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan ataupun karya yang mana wujudnya berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan intelektual yang dimiliki oleh tiap individu untuk menciptakan atau mengembangkan suatu hal yang baru dari pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan (Fatmawiyati, 2018).

Salah satu konsep yang mendasar dalam bidang ilmu ekonomi adalah konsep pendapatan, manusia sebagai pelaku ekonomi juga merupakan salah satu faktor produksi, dimana manusia dapat menyumbangkan tenaga, modal dan kemampuan yang mereka miliki. Salah satu tujuan utama manusia dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi yaitu untuk meningkatkan pendapatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan suatu pendapatan yaitu dengan cara meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Sukirno (2004:17) pendapatan merupakan jumlah dari penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan atau setiap tahunnya (Nurjannah, 2019). Menurut Dumairy (1999:56) pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diperoleh dari proses produksi yang meliputi upah atau gaji, sewa tanah, bunga, modal, dan keuntungan yang didapatkan.

Samuelson (2002) mengatakan bahwa pendapatan merupakan suatu penerimaan yang didapatkan oleh individu maupun kelompok yang berasal dari sumbangan, baik tenaga maupun pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh suatu balas jasa dari hasil kerja yang telah dilakukan (Hanum, 2017). Menurut kami, pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat baik perorangan maupun dalam perusahaan atas kerja keras yang telah dilakukannya, seperti halnya bekerja. Setelah melakukan pekerjaan selama satu hari atau bahkan satu bulan, individu akan mendapatkan upah atau gaji dari hasil kerja keras baik melalui tenaga maupun pikiran yang telah dilakukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh para pengusaha masker kain *tie dye*, mengetahui perbedaan antara masker kain *tie dye* dengan masker kain biasa dan mengetahui pendapatan ekonomi para pemilik usaha masker kain *tie dye*.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-april 2022 di (1) Desa Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, Indonesia, (2) Desa Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah, Indonesia, (3) Kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan yang lebih detail dari peran pemuda sebagai *agent of change*. Studi ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data yang relevan (Moleong2, 017). Tujuan penelitian ini termasuk pemeriksaan rinci tentang bagaimana peran pemuda dalam berwirausaha masker kain *tie dye* guna meningkatkan inovasi dan kreativitas di masa pandemi.

Penelitian ini dimulai dengan serangkaian wawancara kualitatif yang mengidentifikasi ciri-ciri hubungan ini yang memerlukan pemeriksaan lebih detail. Wawancara dilakukan dengan 3 orang narasumber yaitu Mbak Janet (Cepu, Blora, Jawa Tengah, Indonesia), Mbak Nur (Ngadirejo, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia), dan Syifa (Kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia). Kontak awal dengan peserta wawancara dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengambilan sampel secara purposif sampling dari pengusaha masker kain *tie dye*. Data penelitian ini, juga dari tuturan para pengusaha masker kain *tie dye* di daerah tersebut.

Wawancara direkam menggunakan *audio (software audacity)* dan ditranskrip secara lengkap. Semua transkrip dan catatan wawancara dimasukkan ke dalam Laptop Samsung. Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden kemudian data tersebut ditanyakan kepada responden lain yang masih terikat satu sama lain. Penggunaan metode ini untuk mendapatkan hasil jawaban yang akurat. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan tujuan agar informasi yang dihimpun menjadi jelas dan eksplisit (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini ditampilkan hasil penelitian tentang Inovasi dan Kreativitas pemilik usaha, Pembeda antara masker kain *tie dye* dengan masker kain lain dan Pendapatan ekonomi para pemilik usaha masker kain *tie dye*. Berikut tabel hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil penelitian di tiap daerah

No.	Desa/Daerah	Bahan baku	Pewarna	kemasan	Merk	Harga
1.	Cepu Blora	kain cotton combed 28 s fly 3	wantex	Plastic pop	JNA Tiedye	10.000/pcs
2.	Ngadirejo Sukoharjo	Katun	Dylon	Plastic pop	Nura.hijabsolo	6.500/pcs
3.	Kartasura Jateng	Katun	wantex	Plastic opp	-	7.500/pcs

Di atas merupakan hasil penelitian dari segi bahan, warna, kemasan, merk hingga harga masker. Kemudian adapun yang menjadi pembeda diantaranya yaitu di ketiga daerah tersebut memiliki ciri khas kelembutan kain cotton dan pewarnaan yang kalem. Berikut pembahasan secara rincinya:

A. Inovasi yang dilakukan oleh para pemilik usaha masker kain *tie dye*.

Dalam pemasaran suatu produk, produsen harus mampu menerapkan strategi pemasaran yang baik. Strategi pemasaran dapat diartikan sebagai metode dalam mengenalkan sekaligus menginformasikan produk kepada konsumen dengan dilakukannya promosi, pemilihan tempat yang strategis dan pemanfaatan internet guna memperkenalkan produknya (Sangadji, 2018).

Salah satunya inovasi suatu produk yang berkaitan dengan perubahan kualitas. Inovasi produk merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap suatu permasalahan dan peluang untuk meningkatkan nilai tambah atas suatu produk tertentu (Sriyanto, 2016). Dengan adanya inovasi baru dapat melakukan pembaharuan atau perubahan terhadap kualitas produk. Seperti halnya yang dilakukan pengusaha masker *tie dye*. Berikut ini dijelaskan tentang inovasi produk yang dilakukan oleh masing-masing cakupan daerah:

1. Di Daerah Cepu, Blora Jawa Tengah, Indonesia

a) Bahan baku kain: Cotton combed 28 s 3 tumpuk *fly*

Menurut penuturan pengusaha, yakni mbak janet mengatakan bahwa bahan baku pembuatan masker adalah kain cotton combed 28 s, dengan 3 tumpuk kain setiap maskernya. Bahan ini cocok digunakan untuk pembuatan masker karena bahannya yang lembut dan nyaman jika digunakan sebagai penutup mulut serta hidung. Selain itu, 3 tumpuk setiap maskernya juga tidak menjadikan kain menjadi terlihat tebal. Namun, tetap nyaman dan aman dari filtrasi berbagai macam virus termasuk covid 19.

Menurut Christina dalam jurnalnya, mengatakan bahan cotton lebih cepat menyerap warna hal tersebut didukung oleh hasil uji laboratorium y-shirt cotton combed memiliki daya serap air 126,5% dan daya serap air pada t-shirt cotton carded sebesar 106% (Christina, 2015). Berikut gambar produk masker *tie dye* di daerah Cepu



Gambar 1. Masker Tie Dye Cepu Blora

b) Pewarna: wantex (pewarna kain)

Pengusaha masker berpendapat bahwa jenis pewarna kain yang ia gunakan adalah pewarna kain wantex. Karena jenis ini sangat mudah didapatkan di toko maupun online shope. Selain itu, pewarna jenis ini sangat cocok digunakan untuk kain bahan cotton, tidak merusak kain dan tetap terlihat menarik perhatian varian warnanya. Berdasarkan aspek ketajaman warna kain katun menunjukkan bahwa lama pemeraman 30 jam menempati posisi tertinggi. Zat warna wantex dapat lama menyerap ke dalam kain katun. Sesuai dengan teori Lubis dkk (Arifin, 1998).

c) Kemasan: hanya memakai plastic pop sesuai ukuran masker

Dikutip dari mbak Janet (pengusaha masker *tie dye* wilayah Cepu Blora) menuturkan bahwa untuk mengemas masker cukup mudah, tidak perlu memesan produk kemasan. Hanya menggunakan plastic pop sesuai ukuran masker.

Penggunaan plastik sebagai kemasan pangan semakin meningkat seiring perkembangan industri plastic (Sulchan, 2007). Keamanan kemasan plastik dapat dikenali dari logo atau tulisan yang tertera, misalnya, tulisan 'aman untuk makanan' atau food safe / for food use /food grade (BPOM, 2016).

d) Merk: Jna_tiedye

Sesuai akun instagram yang digunakan untuk memasarkan masker *tie dye* yaitu *W.M Collection*. Jenis merk produk yang digunakan mbak Janet adalah *Jne_tiedye*. Karena era modern mengharuskan para pengusaha muda tetap berjualan, maka mbak janet menyediakan akun olshop shope, instagram, telegram dan juga Wa Group.

Menurut Kotler dan Armstrong (2001:356) menyatakan bahwa "Desain produk yang baik dapat menarik perhatian untuk melakukan pembelian" (K. Amstrong, 2001). Sedangkan Menurut Fandy Tjiptono (2008:103) bahwa "Atribut produk merupakan unsur-unsur produk yang dianggap penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, hingga konsumen menjadi puas" (Fandy, 2001).

e) Harga: 10 ribu per item, pembelian lebih dari 3 mendapat pot (diskon) 2 ribu

Menurut penuturan mbak Janet, untuk harga penjualan masker per item yakni 10 ribu rupiah. Kemudian memberikan diskon setiap pembelian lebih dari 3 item mendapat potongan harga senilai 2 ribu rupiah.

Harga adalah salah satu elemen pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan elemen lainnya melambangkan biaya. Harga bersifat fleksibel, dapat berubah dengan cepat (P. K. dan G. Amstrong, 2008). Tinggi rendahnya harga harus sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen setelah melakukan pembelian (Suri amilia, 2017).

2. Di Daerah Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

a) Bahan baku kain: Katun

Menurut penuturan pengusaha, yakni mbak Nur mengatakan bahwa bahan baku pembuatan masker adalah kain katun. Bahan berdasar kain katun ini cocok digunakan dalam pembuatan masker kain tyde karena bahannya yang lembut dan nyaman dipakai. Bahan kain katun memiliki serat kecil, dapat menangkal partikel virus sehingga virus tidak menembus kain oleh pengguna masker kain *tie dye*.

Hasil penelitian (Chughtai DKK, 2020) menjelaskan bahwa efektivitas filtrasi masker kain katun umumnya lebih rendah dari masker medis dan respirator. Tetapi, masker kain katun mampu memberikan perlindungan yang signifikan jika diproduksi dengan baik. Masker kain katun dirancang untuk

menutup hidung dan dagu terbuat dari bahan serat benang yang banyak sehingga halus dan nyaman dipakai serta dapat memberikan perlindungan baik (Chughtai, 2020). Berikut ini gambar masker tie dye di daerah ngadirejo



Gambar 2. Masker Tie Dye Ngadirejo

b) Pewarna Dylon

Menurut penuturan pengusaha, yakni mbak Nur mengatakan bahwa pewarna pembuatan masker adalah pewarna dylon. Pewarna ini bersifat permanen dan warnanya pun bertahan lama dalam jangka panjang. Pewarna dylon bisa dijumpai di toko-toko online seperti tokopedia sesuai dengan harga, kualitas dan varian warna yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Cintya Anindita, Salma Ayu Nisa Romadhon, 2021) menyatakan bahwa teknik *tie dye* adalah teknik pewarnaan yang cukup mudah dilakukan oleh masyarakat, salah satunya memakai pewarnaan dylon dengan cara ikat celup pada kain yang digunakan.

c) Kemasan memakai plastic pop sesuai ukuran masker

Menurut penuturan pengusaha, yakni mbak Nur mengatakan bahwa kemasan masker *tie dye* memakai plastic pop. Mengemas masker cukup mudah, praktis. Hanya menggunakan plastic pop sesuai ukuran masker.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Sampurno, 2006) menyatakan bahwa kemasan berfungsi sebagai wadah sekaligus pelindung produk, seperti halnya pada kemasan plastik opp memiliki sifat transparan/tembus pandang, memiliki ketahanan temperature cukup baik dan memiliki harganya pun ekonomis.

d) Merk Nura.hijabsolo

Nama *brand* produk yang dipakai mbak Nur adalah nura.hijabsolo. Selain menjual masker tyde mbak Nur juga menjual berbagai macam hijab. Karena era modern mengharuskan para pengusaha muda tetap berjualan, maka mbak Nur menyediakan akun olshop shope, instagram, telegram dan juga *whatsappgroup*.

e) Harga Rp 6.500 per pcs/item

Menurut penuturan mbak Nur, untuk harga penjualan masker per item yakni Rp 6.500. Mbak Nur mengatakan bahwa tidak menjual masker dengan harga tinggi melihat banyak persaingan dimana-mana. Mbak Nur menjual masker disesuaikan dengan kualitas yang ada seperti bahan dan proses pembuatan yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Swastha, 2003) menyatakan bahwa harga merupakan suatu nilai tukar yang digunakan dalam bertransaksi oleh pelanggan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan terhadap suatu barang dengan menggunakan atau memiliki suatu barang. Dalam menentukan sebuah harga (nilai tukar) perlu diperhatikan adanya barang yang diperjualbelikan seperti bahan, kemasan dan kualitas suatu barang.

3. Di Kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

a) Bahan baku kain: Katun

Menurut penuturan pengusaha, yakni Syifa, dia mengatakan bahwa bahan baku untuk membuat masker kain *tie dye* adalah kain katun yang berbahan lembut. Walaupun efektivitas filtrasi dari masker kain lebih rendah daripada masker medis, masker kain akan memberikan perlindungan yang maksimal apabila diproduksi dan dipakai secara benar sesuai dengan peraturan dari kemenkes (Putri, 2020). Tapi Masker berbahan kain katun sangat cocok digunakan dalam pembuatan masker kain *tie dye* karena bahannya yang lembut dan nyaman untuk dipakai. Bahan kain katun memiliki serat kecil, dapat menangkal partikel virus serta mudah ketika ingin bernapas dibandingkan dengan masker medis. Berikut ini gambar masker *tie dye* di daerah kartasura



Gambar 3. Masker Tie Dye Kartasura

b) Pewarna Wantex

Syifa mengatakan bahwa pewarna yang digunakan untuk membuat masker kain *tie dye* adalah pewarna *merk* wantex. Pewarna ini mempunyai kualitas warna yang sangat tajam sehingga dapat bertahan dalam jangka

waktu yang panjang. Pewarna bermerk wantex ini memiliki sekitar 36 varian warna yang berbeda-beda dan harga jualnya juga lebih murah dibandingkan dengan pewarna jenis lain.

c) Kemasan menggunakan Plastik OPP

Menurut Syifa, dia mengatakan bahwa kemasan masker *tie dye* memakai plastik opp. Kemasan masker menggunakan plastik opp karena simpel dan lebih efisien waktu. Kemasan ini berukuran sesuai dengan ukuran masker. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemasan merupakan alat pelindung atas barang dagangan. Fungsi dari kemasan ini adalah melindungi dan menjaga produk ketika akan dikirim ataupun disimpan serta sebagai identitas (tanda pengenal) atas suatu produk (Nurif, 2015).

d) Merk

Syifa mengatakan bahwa masker yang dia buat belum memiliki *brand* atau *merk* tertentu. Hal ini dikarenakan dia membuat masker sesuai dengan pesanan dan belum memasarkan melalui *social media*. Walaupun dia belum memasarkan produknya melalui *social media*, masker yang dia buat sudah dibeli oleh beberapa orang dengan hasil penjualan yang cukup untuk mengembalikan modal awal yang digunakan.

e) Harga Rp 7.500 per pcs

Menurut (Kurniawan, 2020) harga merupakan suatu nilai tukar yang biasanya berwujud uang atau suatu barang lain, untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa yang ditawarkan. Syifa berpendapat bahwa, harga 1 pcs masker yaitu Rp 7.500. dia mengatakan menjual masker kain *tie dye* dengan harga seperti itu sudah disesuaikan dengan kualitas bahan yang digunakan untuk membuat masker.

B. Kreativitas yang dilakukan oleh para pemilik usaha masker kain *tie dye*.

1. Di Daerah Cepu, Blora Jawa Tengah, Indonesia

Salah satu kreativitas yang dilakukan pemuda cepu yaitu membuat masker *tie dye* oleh mbak Janet. Menurut penuturan mbak Janet selaku pengusaha masker *tie dye*, sebagai pemuda kita harus punya jiwa kreatif apalagi di masa pandemi. Mau tidak mau kita sebagai pemuda, apalagi mahasiswa harus berpikir kritis dan mau mengembangkan kreativitas dengan usaha sendiri bermodalkan keberanian dan memanfaatkan situasi.

Menurut Clark Moustakis dalam Riduwan mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam diri sendiri dengan alam dan

dengan orang lain (Riduwan, 2006). Sedangkan menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2017)

2. Di Daerah Ngadirejo, Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah, Indonesia

Kreativitas yang dilakukan oleh pemuda di daerah tersebut, salah satunya yaitu pengusaha masker kain *tie dye* Mbak Nur. Menurut penuturan mbak Nur pada era pandemi ini harus mulai membuat kreativitas baru yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Pengusaha tersebut membuat berbagai macam kreativitas pada masker kain *tie dye* yang dominan pada motif masker kain *tie dye*. Selain itu, pengusaha juga memanfaatkan warna-warna dengan mencampurkan warna tersebut sehingga menghasilkan warna yang *trend* saat ini dikalangan masyarakat seperti halnya warna coklat muda dengan hijau tua. Kreativitas teknik mewarnai kain pada masker kain *tie dye* dapat dilakukan dengan cara diikat (ikat celup) dan pewarnaan ini ramai dikalangan para penyuka seni. Dengan adanya ide kreatif maka pengusaha bisa memanfaatkan peluang yang ada meskipun masa pandemi saat ini. Hal ini tidak menjadi penghalang bagi pengusaha dalam berkreativitas dengan situasi dan kondisi apapun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hartono, Kreativitas diartikan sebagai potensi dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Kreativitas harus ada dalam diri pengusaha dalam memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitar (Hartono, 2019). Sementara menurut hasil penelitian Sri, Pengusaha mampu berpikir kreatif dan inovatif terhadap ide yang bermunculan dengan melihat lingkungan sekitar guna meningkatkan daya saing maka berdampak pada usaha yang menguat (Sri, 2012)

3. Di Kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Kreativitas adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide yang memiliki manfaat serta suatu kemampuan untuk menciptakan produk baru (Munthe, 2021). Selama pandemi, kreativitas para generasi muda terus bermunculan seperti produk masker kain *tie dye* yang akhir-akhir ini banyak diminati oleh banyak orang. Hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemilik usaha masker kain *tie dye*, dengan antusias para pembeli menjadikan masker kain *tie dye* memiliki motif yang beraneka macam. Kreativitas antara pemilik usaha satu dengan yang lain tentu berbeda, yang membedakan yaitu motif dan warna yang

digunakan untuk membuat masker kain *tie dye*. Syifa berpendapat bahwa walaupun masih dalam situasi pandemi, kreativitas harus tetap berjalan. Supaya produk yang telah dia buat dapat laku terjual.

C. Pembeda antara masker kain *tie dye* dengan masker kain lain.

1. Di Daerah Cepu, Blora Jawa Tengah, Indonesia

Ciri khas menurut mbak Janet, yang membedakan jenis masker *tie dye* produk Jna_tiedye adalah kelembutan kain cotton dan pewarnaan yang kalem. Dua pointer tersebut menjadikan kualitas produk terkesan mewah. Dengan harga 10 ribu sudah mengantongi masker kain jenis *tie dye* ini.



Gambar 4. Akun Sosial Media

2. Di Daerah Ngadirejo, Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah, Indonesia

Ciri khas menurut mbak Nur yang membedakan jenis masker *tie dye* produk nura.hijabsolo adalah kelembutan kain katun, pewarnaan cantik dengan kekuatan warna sehingga warnanya tahan lama dalam jangka panjang. Tiga poin tersebut menjadikan kualitas produk terkesan menarik. Dengan harga Rp 6.500 sudah memperoleh jenis masker kain *tie dye* ini. Berikut gambar produk nura.hijabsolo



Gambar 5. Akun Sosial Media

3. Di Kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Ciri khas yang membedakan antara masker *tie dye* produk dari Syifa yaitu perpaduan warna yang digunakan yaitu menggunakan warna yang kalem dan tidak terlalu mencolok serta menggunakan kain katun yang lembut saat digunakan. Untuk harga jualnya sekitar Rp 7.500 per masker kain *tie dye*.

D. Pendapatan ekonomi para pemilik usaha masker kain *tie dye*.

1. Di Daerah Cepu, Blora Jawa Tengah, Indonesia.

Pendapatan yang dihasilkan mbak Janet kurang lebih Rp 200.000, netralnya Rp 150.000 per minggu. Dengan berpenghasilan satu minggu kurang lebih Rp 200.000, tidak menyurutkan mbak Janet untuk tetap mengikuti kuliah *online* nya. Karena menyandang gelar mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, di masa pandemi ini mbak Janet harus memutar balikkan otak untuk tetap berkarya dirumah saja dan menghasilkan pundi-pundi sebagai biaya jajan serta tabungan pembayaran kuliah nya.

2. Di Daerah Ngadirejo, Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah, Indonesia

Pendapatan yang dihasilkan mbak Nur dalam menjual masker tyde kurang lebih Rp 250.000 per minggu. Dengan berpenghasilan satu minggu kurang lebih Rp 250.000 mbak Nur tetap mengikuti kuliah *onlinenya*. Dengan menyandang gelar mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, di masa pandemi ini mbak Nur tetap menghasilkan karya sekaligus pundi-pundi rupiah dengan berjualan masker *tie dye*.

3. Di Kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

Pendapatan yang dihasilkan oleh narasumber bernama Syifa yaitu sekitar 100.000 - 150.000 per minggu. Dengan penghasilan sekitar 100.000 – 150.000 per minggu sudah cukup untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan untuk membuat masker kain *tie dye*. Penghasilannya tergolong rendah dikarenakan narasumber membuat masker sesuai dengan pesanan dan belum memasarkan produknya melalui *social media*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha masker kain *tie dye* yang dilakukan generasi muda di daerah Cepu, Blora, Ngadirejo, Kartasura dan Kelurahan Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia dari segi: Inovasi, Kreativitas dan Pembeda yang dilakukan yakni investigasi inovasi, kreativitas masker kain *tie dye* di Cepu, Blora, Jawa Tengah menghasilkan bahan kain *Cotton combed 28 s 3 tumpuk fly*, Pewarna wantex (pewarna kain), Kemasan plastik pop, Merknya Jna_tiedye. Inovasi dan kreativitas masker kain *tie dye* di Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah menghasilkan bahan kain katun, pewarna Dylon, Kemasan plastik pop, merknya Nura. Hijabsolo. Sementara di Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah menghasilkan Bahan kain Katun, pewarna wantex, Kemasan Plastik OPP. Sedangkan, Pendapatan bersihnya sebesar Rp 150.000 per minggu (Cepu), Rp 250.000 per minggu (Ngadirejo), Pendapatan Rp 150.000 per minggu (Kartasura).

Persaingan pemasaran semakin tinggi dan daya tarik konsumen yang menginginkan kualitas suatu produk disarankan pengusaha masker kain *tie dye* di Cepu, Blora, Jawa Tengah, di daerah Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah dan di kelurahan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah agar melakukan inovasi produk disesuaikan dengan harga terhadap kualitas suatu produk. Perkembangan pasar semakin pesat disarankan pengusaha masker kain *tie dye* untuk melakukan perluasan pemasaran dengan memberikan ciri khusus pada masker kain *tie dye* dengan motif terbaru dan *trend* dikalangan masyarakat guna meningkatkan daya beli konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, E. S. E. et. (2020). To mask or not to mask : Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infectious Disease Modelling* 5 (pp. 293– 308.).
- Amstrong, K. (2001). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Edisi kedua). Jakarta: Erlangga.
- Amstrong, P. K. dan G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, L. D. (1998). *Teknologi Pencapan*. Bandung: Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil.
- BPOM, R. (2016). *Kemasan Pangan Plastik*.

- CDC. (2020). Considerations for Wearing Cloth Face Coverings.
- Christina, C. (2015). *Ink Jet Textile Printing*. Elsevier. Amsterdam.
- Chughtai, S. H. & M. C. R. A. D. (2020). Effectiveness of Cloth Masks for Protection Against Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. *Emerging Infectious Diseases*, 26, 10.
- Cintya Anindita, Salma Ayu Nisa Romadhon, S. A. (2021). Motif Tie Dye Pada Produk Tekstil Menurut Pebisnis Online di Tengah Pandemi, *Vol. 1. No.*
- Fandy, T. (2001). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fatmawiyati, J. (2018). Telaah Kreativitas (p. 2). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/328217424>
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 108.
- Hartono, A. I. S. A. B. W. D. P. H. (2019). Pendampingan Pengembangan Kreativitas UMKM Melalui Inovasi Produk Oatmeal Madu pada UMKM Body Scrub. *Jurnal PATRIA ISSN : 2656-5455 (Media Online)*, Vol. 1 No.
- Kurniawan, M. W. (2020). *Pengaruh Harga dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Masker Kain Disaat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Ilir Timur III Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif (p. hlm 15). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeljoedarmo, S. (2008). *Higiene Industri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Munthe, R. T. J. D. (2021). Inovasi dan Kreativitas UMKM Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Magisma*, IX(1), 47.
- Nurif, S. M. dan M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 182.
- Nurjannah. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar.
- Putri, S. I. (2020). Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(Nomor Khusus), 11. Retrieved from <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (p. 252). Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, H. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Kerja*. Jakarta: EGC.
- Sampurno, R. B. (2006). Aplikasi Polimer Dalam Industri Kemasan. *Jurnal Sains Materi Indonesia*, hal : 15-22.
- Sangadji, S. dan E. M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Strategik* (p. h. 34). Yogyakarta: ANDI.
- Sarijani, E., Baedhowi, & Sawiji, H. (2016). *Peran Kreativitas dan Inovasi Pelaku Usaha*

- Dalam Diversifikasi Produk Pada kedai Steak & Chicken Di Kab. Magetan Tahun 2014 (Implementasi Pendidikan Kewirausahaan). *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 4.
- Sri, H. (2012). Peran inovasi : Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 14.
- Sriyanto, S. dan D. (2016). Dampak Kemampuan, Kreativitas, dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Langkat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Grraha Kirana*.
- Sulchan, M. E. N. W. (2007). Keamanan Pangan Kemasan Plastik dan Styrofoam. *Maj Kedokt Indon*, Volum: 57, Nomor: 2,.
- Suri amilia, M. O. A. N. (2017). Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Xiaomi di Kota Langsa. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN No. 1, Vol, 6*.
- Swastha, B. D. (2003). Sebuah Analisa Pemasaran. Yogyakarta.
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C. & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia, Hal. 115–134.
- Wang, J., Pan, L., Tang, S., Ji, J. S. & Shi, X. (2020). Mask use during COVID-19: A risk adjusted strategy. *Elsevier*.
- WHO. (2020). Anjuran Mengenail Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19.